

Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Cooperative Learning Kelas IV MI Al Hidayah Kaur Semester 1

Mahmud Rifa'i

MI Al Hidayah, Sinar Banten, Nasal, Kaur, Bengkulu
mahmudrifaimisalhidayah@gmail.com

Abstrak: Masalah didalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV MI Al Hidayah Kaur pada mata pelajaran IPS. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan Model *Cooperative Learning* dalam mengajarkan IPS kelas IV MI Al Hidayah Kaur. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah 10 Siswa. Dari hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 60% karena sebelum siklus I yaitu Prasiklus ketuntasan sebesar 50%, dari 10. Hasil tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar sebesar 90% dari 10 Siswa Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al Hidayah Kaur

Kata Kunci: Berbagai Pekerjaan, Hasil Belajar Model Cooperative Learning.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah pelengkap dalam kehidupan yang bersifat wajib untuk anak bangsa. Dikatakan demikian karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Somantri(1976, hlm. 28) mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arah yakni mendidik masyarakat sebagai warga negara yang patuh aturan hukum, digambarkan dengan masyarakat atau warga negara yang rela berkorban demi bangsa dan negara, berakidah, dan demokratis. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa “dalam bentuk kehidupan kecerdasan bangsa diharuskan adanya komite nasional untuk dapat menaikkan mutu serta daya saing bangsa dengan penataan ulang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dan Penataan Ulang Kurikulum”.

Berdasar hasil data pengamatan observasi yang dilakukan di kelas IV MI Al Hidayah , proses KBM dengan mengukur berpikir kritis dalam pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan masih kurang. Perihal tersebut di lihat dari; Pertama, pada saat guru menunggu untuk kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, 1 sampai 2 Siswa yang bertanya mengenai masalah tersebut, sisanya tidak ada yang bertanya dan memilih diam saja. Kedua, siswa belum bisa menghubungkan keterkaitan masalah yang ada pada masyarakat dengan teori pada buku Tema Berbagai Pekerjaan sehingga sulit untuk melakukan tanya jawab dalam pertanyaan tersebut. Ketiga, siswa masih terbiasa mengobrol saat pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan berlangsung hal ini berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir kritis ketika guru bertanya pada siswa tersebut karena kurang memperhatikan pembelajaran dikelas. Keempat, ketika guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai konflik/permasalahan pada lingkungan sekitar, siswa belum bisa untuk memutuskan kausalitas (sebab-akibat) pada konflik/permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Kurangnya mencermati dan menafsirkan pada diri siswa sehingga tidak dapat menjawab dengan sempurna.

Dengan demikian, pada pola berpikir kritis pada tiap masing-masing siswa menjadi peran utama yang wajib ada pada siswa, dengan kapabilitas berpikir siswa dapat memecahkan masalah, bertanggungjawab, bekerja sama, serta berani berargumentasi, berpendapat, berdebat dan bertanya. Permasalahan diatas merupakan permasalahan yang harus segera diatasi dalam proses pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan subtema 1, menurut Wuryan dan Syaifullah (2008, hlm. 39) bahwa pelajar harus berpartisipasi secara bebas dan dinamis agar pelajar dapat memecahkan masalah. Maka dari itu,

proses belajar dilaksanakan menggunakan model yang dapat mendukung untuk meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan penerapan model saintifik learning dilakukan pada tiap siklus serta dijabarkan pada tahapan tindakan yakni perancangan, penerapan, peninjauan serta spekulasi/refleksi. Hasil Belajar yang dilakukan pada Prasiklus menadapatkan hasil 50%. Tahap siklus pertama berdasar kegiatan/aktivitas belajar ialah 60%. Hal tersebut memberitahukan bahwasannya 10 siswa yang melaksanakan pembelajaran terdapat 7 siswa saja yang mencapai ketuntasan KKM. Kemudian untuk siklus kedua, mendapat peningkatan yang signifikan dengan mencapai 90%, sehingga dapat dilihat bahwa siswa berhasil dalam pencapaian yang diharapkan.

Model saintifik sehingga terjadi proses berpikir kritis yang dapat mengaitkan wawasan baru. Kemudian, siswa mengkonstruksi rencana dasar serta peraturan dari wawasan baru tersebut serta tidak untuk dipaparkan/diberitahukan. Berdasarkan pendapat tersebut, model menyusun pertanyaan (kooperatif) dirasa cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan dengan dibantu media sebagai bentuk penggunaan aplikasi berbasis online. Dengan penggunaan media ini, siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikan proses KBM dengan model kooperatif learning terhadap kemampuan berpikir kritis yang diterapkan dalam pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan

2. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil Tindakan Siklus I dan Siklus II

Siklus I

Tahap perencanaan ini adalah memilih materi yang akan disampaikan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menyiapkan lembar observasi kegiatan dan terakhir menyiapkan tes akhir tiap siklus dengan materi yang akan diberikan. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, adapun materi pelajaran IPS kelas IV pada semester I adalah Tema: Berbagai Pekerjaan.

Hasil pengamatan guru di siklus I berada pada kategori cukup baik dengan presentase nilai rata-rata 60 %. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah lebih ditingkatkan memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran belum tercapai, dalam membentuk kelompok masih terlalu berkumpul dengan teman-teman dekatnya, siswa belum ada yang mau bertanya dan melakukan sanggahan, kurangnya minat siswa yang mau melakukan presentase.

Hasil pengamatan observasi siswa di siklus I berada pada kategori cukup dengan presentase nilai 60%. Hal ini terjadi karena pada siklus I siswa belum terlalu baik dalam hal mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan gagasan sendiri, bertanya, melakukan diskusi, dan melakukan presentasi.

Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 60% dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata pra siklus 50%. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I meningkat 1 siswa, sedangkan pada pra siklus hanya 5 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I sudah ada yang mencapai nilai maksimum yaitu 80, dengan nilai terendah 50. Perolehan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Al Hidayah, melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Learning

Siswa yang tuntas pada siklus I mencapai 60 %, sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya 40 % meningkat dibandingkan dengan pra siklus. Namun demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai standar yang ditetapkan pada indikator kinerja pada penelitian ini. Indikator keberhasilan penelitian ini dianggap berhasil bila mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 80%. Berdasarkan pada data ini, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang dilakukan pada siklus II. Sebelum melakukan tindakan pada siklus II, diadakan refleksi proses

pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan melibatkan rekan sebagai pembanding. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mendapatkan kritik dan saran dari rekan selaku observer, agar pada siklus II hasil evaluasi pembelajaran mencapai target yang telah ditentukan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

Pada siklus I terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Learning masih kurang baik. Salah satu penyebabnya adalah karena guru belum pernah menerapkan model pembelajaran itu pada pembelajaran sebelumnya. Akibatnya, pengorganisir siswa yang dibagi dalam kelompok-kelompok menjadi agak terganggu karena siswa yang ramai dan akhirnya mengganggu siswa lainnya. Akhirnya masih banyak kegiatan yang direncanakan masih belum dilakukan. Sehingga, pada siklus II peneliti harus berusaha melakukan semua kegiatan.

Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I menjadi salah satu pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II. Tindakan awal perencanaan pada siklus II yaitu: (1) membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Learning*; (2) menyiapkan lembar observasi (3) lembar evaluasi yang diberikan pada akhir pertemuan siklus.

Seperti halnya pada tindakan siklus I, pada siklus II kegiatan observasi dilakukan oleh observer yang sama. Dari hasil aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik yaitu 100%. Dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan guru telah menunjukkan semua aspek berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan perolehan pada siklus II kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan metode *Kooperatif Learning* Tema Berbagai Pekerjaan telah mencapai hasil 90 % berada pada kategori sangat baik. Sedangkan dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan siswa telah menunjukkan semua aspek berada pada kategori sangat baik pula. Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah berada pada kategori sangat baik dengan presentase 90%. Telah terjadi peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Siswa yang tuntas pada siklus I mencapai 60%, sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya 40%. Pada siklus II terjadi peningkatan lebih baik lagi dimana siswa yang tuntas mencapai 90%, dan yang tidak tuntas hanya 10%. Dengan demikian, hasil belajar pada siklus II dianggap berhasil karena mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 80%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Learning* berhasil dilakukan pada siklus II.

Pada akhir siklus II, diadakan refleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Seperti pada siklus I, refleksi dilakukan dengan melibatkan rekan selaku observer. Hasil dari refleksi tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Learning pada siklus II sudah baik sekali.

Pada siklus II guru dapat dikatakan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar sekaligus meningkatnya prosentase tuntas belajar yaitu sebanyak 90%, dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I yaitu sebesar 60%.

Tabel Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Persentase	50 %	60 %	90 %
2	Kategori	Kurang	Cukup	Amat Baik

b. Pembahasan

Tindakan dalam penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Pada siklus pertama diberikan Materi Tema Berbagai Pekerjaan. Dari pengamatan hasil proses pembelajaran, persoalan yang ditemukan antara lain bahwa siswa kurang mengerti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Learning. Hal ini disebabkan karena guru sendiri baru pertama kali menggunakan model pembelajaran ini, dan belum pernah menggunakan model pembelajaran ini sebelumnya. Akhirnya, yang terjadi adalah ketika melakukan pengorganisasian siswa, masih banyak siswa yang membuat keributan di kelas, sehingga mengganggu siswa yang lain. Pada siklus pertama ini, ditemukan masih banyak siswa yang tidak ada respon dan ada juga yang aktif untuk mengajukan pertanyaan terlihat permasalahan-permasalahan pada siklus I, kemudian dibuat perencanaan untuk dilaksanakan pada siklus II, dan ditemui bahwa dalam pelaksanaan tindakan, masalah-masalah yang dihadapi pada siklus I menjadi berkurang. Pada siklus II, terlihat bahwa motivasi siswa untuk belajar IPS menjadi meningkat, hal ini ditunjukkan antara lain, bahwa siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya, kemudian aktif bertanya pada hal-hal yang belum diketahui, termasuk aktif dalam memberikan tanggapan pada presentasi dari kelompok yang berbeda.

Dari hasil pengamatan pada pra siklus sampai dengan siklus I dan siklus II secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Learning* pada Siswa Kelas IV MI Al Hidayah Kaur, terjadi peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

3. Kesimpulan

Pelaksanaan Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Learning pada MI AL HIDAYAH dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan klasikal hasil belajar IPS. Sebelum diberikan Tindakan yaitu Pra siklus mendapatkan ketuntasan hasil belajar sebesar 50%, pada Siklus I ketuntasan belajar siswa menjadi sebesar 60%. Dan Setelah tindakan pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan prosentase sebesar 60%. Pada siklus II, terjadi lagi peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan mencapai prosentase sebesar 90.% atau sebanyak 9 siswa dari 10 siswa.

Bibliografi

- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Guru kelas SD/MI*. Jakarta: Dirjen Dikti. Hilgard dan Bower (Purwanto 2002: 84), *Pendidikan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Joko, S.M. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus.
- Kemmis (dalam Rochiati, 2008) pengertian tentang sebuah bentuk inquiri reflektif. Jakarta erllanga.
- Omar Hamalik (2002:154), *Perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R. E. 2009. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Second Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.